

PELATIHAN PEMBALUTAN DAN PEMBIDAIAAN KORBAN CEDERA DI SEKOLAH PADA PALANG MERAH REMAJA DI PONTIANAK KALIMANTAN BARAT

R.A. Gabby Novikadarti Rahmah, Suhaimi Fauzan

Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura
ra.gabbyn@ners.untan.ac.id

Abstract

Introduction: Accidental emergencies can happen anywhere and at any time. One of them is that accidents can occur at school. The incidence of injuries in Indonesia reached 9.2%, and the second highest incidence of injuries occurred in schools at 8.4%. This community development service aims to give training in bandaging and splinting injury victims at school at the Youth Red Cross SMA Negeri 1 Pontianak. Thus, teenage Red Cross students are expected to have the skills to apply them to emergencies. **Method:** Training activities are carried out by providing material for bandaging and splinting using lecture and demonstration methods. **Results and Conclusions:** There is an increase in PMR students' knowledge regarding splinting and bandaging. Choosing an effective training method for teenagers influences the level of knowledge, one of which is the demonstration method.

Keywords: Education, Splinting, Youth Red Cross.

Abstrak

Pendahuluan : Keadaan gawat darurat karena adanya peristiwa kecelakaan dapat terjadi kapanpun dan dimanapun. Salah satunya, kecelakaan dapat terjadi di sekolah. Angka kejadian cedera di Indonesia mencapai angka 9,2% dan kejadian cedera kedua terbanyak terjadi di sekolah sebanyak 8,4%. Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan tentang balut bidai pada korban cedera di sekolah pada Palang Merah Remaja SMA Negeri 1 Pontianak. Sehingga, siswa palang merah remaja memiliki pengetahuan tentang pembalutan dan pembidaian untuk dapat dipraktikkan pada situasi gawat darurat. **Metode :** Kegiatan pelatihan dilakukan dengan pemberian materi pembalutan dan pembidaian dengan metode ceramah dan demonstrasi. **Hasil dan Kesimpulan :** Terdapat peningkatan pengetahuan siswa PMR mengenai pembidaian dan pembalutan. Pemilihan metode pelatihan yang efektif pada remaja mempengaruhi tingkat pengetahuan, salah satunya dengan metode demonstrasi.

Keywords: Balut Bidai, Edukasi, Palang Merah Remaja.

PENDAHULUAN

Kejadian gawat darurat merupakan keadaan di mana seseorang atau banyak orang membutuhkan pertolongan dengan segera, jika tidak segera ditolong maka dapat mengancam jiwa atau menimbulkan kecacatan permanen (Iswari, 2019). Keadaan

gawat darurat karena adanya peristiwa kecelakaan dapat terjadi kapanpun dan dimanapun (Hasibuan & Usiono, 2023). Salah satunya, kecelakaan dapat terjadi di sekolah.

Angka kejadian cedera di Indonesia mencapai angka 9,2% dan jenis kejadian terbanyak berupa lecet atau memar (Riskesdas, 2018).

Prevalensi kejadian cedera tertinggi terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun sebanyak 12,2%. Kejadian cedera kedua terbanyak terjadi di sekolah sebanyak 8,4%. Di sekolah, siswa melakukan bermacam kegiatan seperti bermain, praktik keterampilan, dan olahraga sehingga berisiko tinggi terjadinya cedera (Madyaning Nastiti et al., 2023).

Cedera di sekolah sangat bervariasi, antara lain terpeleset yang menyebabkan luka atau memar, keracunan makanan, tersedak, pingsan, dan kejadian lainnya (Hafsa et al., 2021). Kecelakaan dapat terjadi pada waktu yang tidak terduga sebelumnya, seperti ketika akan berangkat ke sekolah, sedang berada di sekolah, atau saat akan pulang ke rumah. Hal tersebut memerlukan penanganan medis (Yunus et al., 2023). Namun keadaan gawat darurat seringkali terjadi pada daerah yang sulit dijangkau oleh tenaga kesehatan, sehingga peran serta masyarakat sangat penting untuk menolong korban sebelum petugas kesehatan datang untuk menangani (Yulanda et al., 2023).

Anggota Palang Merah Muda (PMR) biasanya bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan pertama di sekolah. Palang Merah Remaja (PMR) adalah wadah kegiatan remaja di sekolah atau melalui program kegiatan ekstra kurikuler (PMI Jabar, 2023). Mengembangkan keterampilan hidup sehat merupakan salah satu Tri Bhakti yang ditawarkan oleh PMR. (Wahyuningtyas & Handayani, 2019). PMR dapat mempelajari cara pertolongan pertama yang tepat pada anak sekolah yang mengalami cedera sebagai upaya meningkatkan keterampilan hidup sehat.

Memberikan pertolongan pertama yang segera dan tepat di sekolah jika terjadi cedera akan membantu mengurangi risiko

komplikasi, biaya pengobatan, dan kematian. Oleh karena itu, diperlukan suatu intervensi meningkatkan kesiapan siswa PMR dalam melakukan pertolongan korban cedera, yaitu dengan edukasi.

Tim PKM melakukan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Pontianak, dan mendapatkan hasil bahwa anggota PMR sudah pernah mendapatkan edukasi mengenai pertolongan pertama pada korban cedera namun belum pernah mempraktikkan langkah-langkah pertolongan dengan menggunakan teknik pembalutan dan pembidaian. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk melatih balut bidai pada korban cedera di sekolah pada Palang Merah Remaja SMA Negeri 1 Pontianak. Sehingga, siswa palang merah remaja memiliki pengetahuan tentang pembalutan dan pembidaian untuk dapat dipraktikkan pada situasi gawat darurat.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 September 2023 bertempat di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, dengan mengundang anggota dan pembina Palang Merah Remaja SMA Negeri 1 Pontianak. Bentuk kegiatan pengabdian meliputi pelatihan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi untuk meningkatkan pengetahuan siswa PMR tentang teknik pembalutan dan pembidaian, serta memfasilitasi siswa PMR untuk dapat mempraktikkan teknik pembalutan dan pembidaian pada korban cedera di sekolah.

Kegiatan PKM ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan mitra PKM yaitu SMA Negeri 1 Pontianak. Koordinasi

yang dilakukan dalam bentuk pengkajian masalah mitra PKM dan kesediaan mitra PKM untuk dilakukan kegiatan yang direncanakan. Di tahap ini juga dilakukan penyusunan proposal kegiatan, pembentukan kepanitiaan kegiatan PKM, dan persiapan yang bersifat administrasi seperti undangan, daftar hadir kegiatan, serta kuisioner *pretest* dan *posttest*.

Pada tahap pelaksanaan, tim PKM dibagi tugas serta tanggung jawabnya sebagai pemateri, fasilitator, observer, dan kesekretariatan. Tabel 1 menunjukkan jadwal kegiatan dan pembagian *jobdesc* tim PKM.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan dan Pembagian *Jobdesc*

No	Waktu	Materi	Penanggung jawab
1	15 menit	Pendaftaran peserta	Mahasiswa
2	15 menit	Pembukaan	Ketua Tim PKM
3	15 menit	Ice Breaking	Mahasiswa
4	5 menit	Pre Test	Dosen
5	115 menit	Materi Pembalutan dan Pembidaian (Sesi materi dan sesi praktik)	Dosen
6	15 menit	Diskusi	Dosen & Mahasiswa
7	5 menit	Post test	Dosen
8	15 menit	Kesan pesan dan penutupan	Mahasiswa

Setelah pelaksanaan kegiatan PKM, peserta diberikan media edukasi berupa leaflet dan poster mengenai teknik pembalutan dan pembidaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim PKM yang beranggotakan dosen Keperawatan Gawat Darurat dan mahasiswa Prodi S1

Keperawatan Universitas Tanjungpura pada Hari Sabtu, tanggal 30 September 2023. Kegiatan ini dilaksanakan atas kerja sama dengan mitra PKM yaitu SMA Negeri 1 Pontianak, dihadiri oleh 20 siswa anggota Palang Merah Remaja dan 1 orang Pembina PMR SMA Negeri 1 Pontianak.

Materi pelatihan yang diberikan adalah materi terkait teknik pembalutan dan pembidaian. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah ceramah dan diskusi. Berikut adalah uraian

Ceramah dan diskusi

Pada tahap awal, pemateri memberikan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa PMR mengenai pembalutan dan pembidaian. Materi pembalutan dan pembidaian disampaikan dengan menggunakan media slide powerpoint dan LCD proyektor. Saat pemberian materi juga diselingi dengan sesi diskusi untuk memberikan kesempatan pada siswa bertanya.

Demonstrasi



Gambar 1. Demonstrasi pembalutan dengan elastic bandage

Pada sesi demonstrasi, pemateri mempraktikkan beberapa teknik pembalutan seperti pembalutan dengan mitella dan pembalutan dengan elastic bandage. Pemateri juga mencontohkan teknik membalut cedera kepala, bahu, tangan, dan kaki. Gambar 1

menunjukkan aktivitas demonstrasi teknik pembalutan dengan elastic bandage.

Sedangkan pada demonstrasi pembidaian, pemateri mempraktikkan teknik pembidaian dengan menggunakan alat spalk dan mitella. Siswa PMR mengikuti dengan mempraktikkan langsung bersama dengan fasilitator dari mahasiswa. Gambar 2 menunjukkan aktivitas demonstrasi teknik pembidaian dengan spalk dan mitella.



Gambar 2. Demonstrasi pembidaian dengan spalk dan mitella

Evaluasi

Proses evaluasi terhadap pengetahuan siswa dilakukan dengan mengisi kuesioner *posttest*. Sedangkan untuk mengevaluasi keterampilan siswa PMR dalam melakukan teknik pembalutan dan pembidaian, siswa PMR diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pembalutan dan pembidaian berdasarkan kasus yang diberikan oleh pemateri. Hasil evaluasi pengetahuan siswa menunjukkan perbedaan antara pre dan post diberikan materi, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis hasil *pretest* dan *posttest*

Tingkat pengetahuan	Rata-rata	Jumlah (n)
Pretest	69,52	20
Posttest	86,67	20

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan proses evaluasi yang telah dilakukan, terdapat

peningkatan pengetahuan siswa PMR mengenai pembidaian dan pembalutan dari tingkat pengetahuan sedang ke tingkat pengetahuan baik. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan nilai rerata *pretest* dan *posttest*, yaitu dari 69,52 menjadi 86,67. Hasil tersebut membuktikan bahwa dengan memberikan edukasi mengenai pembalutan dan pembidaian dapat meningkatkan pengetahuan siswa palang merah remaja dalam menolong korban cedera di sekolah.

Peningkatan pengetahuan tentang pembidaian dan pembalutan dapat dipengaruhi oleh pemilihan metode pelatihan yang efektif untuk siswa PMR. Tim PKM tidak hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah, ditambah dengan metode demonstrasi. Menurut Prasetyawan et al. (2019), metode demonstrasi memudahkan proses pembelajaran dengan menunjukkan kepada siswa mengenai langkah-langkah dan proses dalam memberikan pertolongan pertama, menunjukkan situasi yang nyata, dan membantu siswa untuk belajar lebih detail tentang pertolongan pertama. Ernasari et al. (2021) mengemukakan bahwa terjadi perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan setelah mendapat edukasi pembalutan dan pembidaian melalui pelatihan dan simulasi sederhana.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Palang Merah Remaja SMA Negeri 1 Pontianak berjalan dengan baik. Kegiatan ini mendapat review yang sangat baik dari mitra. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan dan partisipasi seluruh peserta dari awal hingga akhir kegiatan. Kegiatan yang dilakukan juga membawa dampak positif terhadap peningkatan

pengetahuan dan keterampilan siswa PMR dalam melakukan pertolongan cedera dengan teknik pembalutan dan pembidaian. Mahasiswa PMR juga memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut, yang membantu mereka meningkatkan kemampuan dalam membantu korban luka dengan perban dan bidai.

Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu dapat diadakan program pendampingan berkelanjutan dan berkesinambungan pada Palang Merah Remaja dalam tindakan penanganan kondisi kegawatdaruratan yang lain seperti Basic Life Support, perawatan luka, dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan pada SMA Negeri 1 Pontianak yang telah menjadi mitra pada kegiatan PKM ini dan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernasari, E., Kaelan, C., & Nurdin, A. A. (2021). Pengaruh Pelatihan Balut Bidai terhadap Pengetahuan Penatalaksanaan Fraktur pada Anggota PMR di SMK Kota Makassar. *An Idea Health Journal*, 1(1), 36–42.
- Hafsa, H., Sandika, C., Yollanda, C. R., & Nurjamil, D. (2021). EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN DI SEKOLAH. *Jurnal ABDI MASADA*, 2(1), 47–50.
- Hasibuan, A. R., & Usiono, U. (2023). Analisis Pengalaman Masyarakat Awam terhadap Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27851–27857.
- Iswari, M. F. (2019). PELATIHAN TANGGAP BENCANA TENTANG EVAKUASI DAN TRANSPORTASI KORBAN DI SMPN 30 PLAJU PALEMBANG. *Khidmah Jurnal Pengabmas IKesT Muhammadiyah Palembang*, 2(1), 1–9.
- Madyaning Nastiti, E., Darotin, R., & Ekaprasetia, F. (2023). Efikasi Diri Siswa Sekolah sebagai Layperson Pemberian Pertolongan Pertama Cedera. *Jurnal Kesehatan*. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 63–68.
- PMI Jabar. (2023, February 26). *Relawan PMI*. *Relawan PMI*. <https://www.pmijabar.or.id/relawan-pmi/>. Diakses pada 26 Februari 2024.
- Prasetyawan, R. D., Fitri, L. E., & Setyoadi. (2019). BOTH PEER EDUCATION AND DEMONSTRATION METHOD IMPROVE STUDENT'S KNOWLEDGE IN FIRST AID OF TRAFFIC ACCIDENT. *Malaysian Journal of Nursing*, 11(1), 63–67. <https://doi.org/10.31674/mjn.2019.v11i01.009>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2019. Diakses Februari 2024
- Wahyuningtyas, E. S., & Handayani, E. (2019). PENDAMPINGAN PROGRAM PHBS BAGI ANGGOTA PALANG MERAH REMAJA (PMR) MADYA DI WILAYAH BINAAN PMI KOTA MAGELANG. *Jurdimas*

(*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*) Royal, 2(2), 161–168.

<https://doi.org/10.33330/jurdima.s.v2i2.337>

Yulanda, N. A., Novikadarti, RA. G., Fradianto, I., & Maulana, M. A. (2023). EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA PADA CEDERA SISWA BAGI GURU SEKOLAH DASAR DESA AMBAWANG KUALA KALIMANTAN BARAT. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(2), 351–359. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i2.1661>

Yunus, P., Damansyah, H., Umar, A., & Monoarfa, S. (2023). Pelatihan Pertolongan Pertama Balut Bidai pada Siswa PMR di SMKN 2 Limboto. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 132–140. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8058>